

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Proses mendapatkan ilmu pengetahuan dihasilkan melalui kegiatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang berasal dari guru atau berbagai sumber belajar. Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.

Menurut Slameto (2018 hlm 2) bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa belajar merupakan proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan atau pemahaman baru melalui pengalaman, informasi, studi atau intruksi.

a. Teori Belajar Behaviorisme

Secara etimologi, Behaviorisme berasal dari kata behavior yang artinya tingkah laku dan isme yang berarti paham atau aliran. Sedangkan secara terminology behaviorisme adalah salah satu aliran dalam psikologi yang memandang individu dari sisi fenomena jasmaniah atau perilaku nyata yang ditampilkanya.

Menurut Nurhayati dan salistina (2022 hlm 139) dalam bukunya yang berjudul “Teori belajar dan pembelajaran” bahwa Teori behaviorisme merupakan salah satu bidang kajian psikologi eksperimental yang kemudian diadopsi oleh dunia pendidikan. Behaviorisme berpendapat bahwa perilaku dapat dijelaskan melalui hal-hal yang dapat diobservasi, bukan melalui proses mental yang tidak kelihatan. Jadi perilaku bagi pengikut behaviorisme adalah segala sesuatu yang kita lakukan dapat diobservasi secara langsung.

Nurhayati dan Salistina (2022 hlm 140) mengemukakan Teori Belajar

Behavioristik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mementingkan pengaruh lingkungan (environmental)
- 2) Mementingkan bagian-bagian (elementaris)
- 3) Mementingkan peranan reaksi (respon)
- 4) Mementingkan mekanisme terbentuknya hasil belajar
- 5) Mementingkan hubungan sebab akibat pada waktu yang lalu
- 6) Mementingkan pembentukan kebiasaan
- 7) Ciri khusus dalam pemecahan masalah dengan “mencoba dan gagal” (trial and error).

Berdasarkan Uraian diatas bahwa Dalam proses belajar, penting untuk memperhatikan pengaruh lingkungan disekitar. Lingkungan dapat mempengaruhi motivasi, konsentrasi, dan efektivitas belajar seseorang. Faktor-faktor seperti kebisingan, pencahayaan, suasana, dan fasilitas yang tersedia di sekitar kita dapat memengaruhi kualitas belajar. Dalam mempelajari suatu konsep atau topik, penting untuk memahami bagian-bagian yang mendasarinya. Memahami bagian-bagian elementaris akan membantu siswa membangun pemahaman yang kokoh dan menyeluruh mengenai konsep tersebut. Dengan memahami bagian-bagian, siswa dapat melihat hubungan dan pola yang ada di dalamnya. Reaksi atau respon yang muncul sebagai hasil dari pengalaman belajar memiliki peranan penting dalam proses belajar. Respon yang positif dapat memperkuat pembelajaran dan memotivasi siswa untuk terus belajar lebih lanjut. Sementara itu, respon yang negatif dapat menjadi peluang untuk memperbaiki dan mengatasi kesulitan yang muncul. Penting untuk memahami mekanisme atau proses terbentuknya hasil belajar. Ini melibatkan pemrosesan informasi, pengorganisasian pengetahuan, dan pembentukan koneksi antara konsep-konsep yang dipelajari. Dengan memahami mekanisme ini, siswa dapat meningkatkan efektivitas belajar dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Dalam belajar, penting untuk memperhatikan hubungan sebab akibat pada masa lampau. Memahami hubungan sebab akibat dapat membantu kita memahami penyebab dan konsekuensi dari suatu peristiwa atau tindakan. Ini dapat membantu kita mengaitkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan konteks yang lebih luas.

b. Teori Belajar Humanistik

Humanistik berasal dari bahasa Inggris yang artinya manusia. Dalam hal ini yaitu teori belajar yang bertujuan untuk memanusiakan manusia. Belajar humanistik ini di pelopori oleh Abraham Maslow. Menurut Abraham dalam Nurhayati dan Salistina (2022 hlm 160) hal ini yang terpenting dalam melihat manusia adalah potensi yang dimilikinya. Humanistik lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia daripada berfokus pada “ketidaknormalan” atau “sakit”. Pendekatan ini melihat kejadian setelah “sakit” tersebut sembuh, yaitu bagaimana manusia membangun dirinya untuk melakukan hal-hal positif. Kemampuan positif ini disebut potensi yang ada dalam manusia dan pendidik yang beraliran humanistik biasanya memfokuskan pada hal-hal positif ini. Kemampuan positif disini erat kaitannya dengan pengembangan emosi positif yang terdapat dalam domain efektif. Misalnya kemampuan dalam keterampilan membangun dan menjaga relasi yang hangat dengan orang lain, kepercayaan, penerimaan, kesadaran, memahami perasaan orang lain, kejujuran interpersonal dan pengetahuan interpersonal lainnya.

Menurut Nurhayati dan Salistina (2022 hlm 164-165) dalam bukunya yang berjudul “Teori Belajar dan Pembelajaran) mengemukakan Pendekatan humanisme dalam pendidikan menekankan pada perkembangan positif. Pendekatan yang berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut. Hal ini mencakup kemampuan interpersonal social dan metode untuk pengembangan diri yang ditujukan untuk memperkaya diri, menikmati keberadaan hidup dan juga masyarakat. Keterampilan atau kemampuan membangun diri secara positif ini menjadi sangat penting dalam pendidikan karena keterkaitannya dengan keberhasilan akademik.

Dalam teori belajar humanistik, belajar dianggap berhasil jika siswa memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

Teori Belajar Humanistik adalah suatu teori dalam pembelajaran yang mengedepankan bagaimana memanusiakan manusia serta peserta didik mampu

mengembangkan potensi dirinya. Proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Dengan tujuan belajar humanistik ini adalah untuk “memanusiakan manusia”. Proses belajar dianggap berhasil jika pembelajar telah memahami lingkungan dan dirinya sendiri Adapun tokoh dalam teori ini adalah Abraham Maslow, C. Roger dan Arthur Comb, dan lain- lain.

c. Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut Suyono dan Hariyanto dalam Nurhayani dan Salistina (2022 hlm 180) mengemukakan Konstruktivisme adalah sebuah filosofi pembelajaran dengan merefleksi pengalaman, kita membangun, mengkonstruksi pengetahuan kita tentang dunia tempat kita hidup. Sedangkan menurut Cahyo dalam Nurhayani dan Salistina (2022 hlm 180) dalam bukunya yang berjudul “Teori belajar dan Pembelajaran) konstruktivisme merupakan salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah buatan kita sendiri sebagai hasil konstruksi kognitif melalui kegiatan individu dengan membuat struktur, kategori, konsep, dan skema yang diperlukan untuk membangun pengetahuan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas bahwa teori belajar konstruktivisme merupakan teori belajar yang menuntut siswa mengkonstruksi kegiatan belajar dan mentransformasikan informasi kompleks untuk membangun pengetahuan secara mandiri.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu “*movere*” yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford (2017 hlm 93) mengatakan bahwa “*motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class*” (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat penting dan diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun motivasi menurut Mc Donald dalam Kompri (2015 hlm 2) motivasi yakni suatu perubahan tenaga didalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan yang efektif dan reaksi- reaksi dalam usaha mencapai tujuan.

Adapun menurut Uno (2017 hlm 23), Mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Oleh karena itu siswa mempunyai tujuan dalam aktivitas belajarnya, maka siswa tersebut mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai dengan segala upaya yang ia lakukan

Berdasarkan pengertian diatas bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Mardianto dalam Kompri (2015 hlm 237) mengemukakan motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik. Demikian pula apabila seorang siswa mengetahui bahwa rangkaian dari niat belajar yang baik, dilakukan dengan baik pula maka ia akan mencapai prestasi yang gemilang. Harus catat, tidak ada motivasi memberi alternatif yang tepat apabila dibalik, bahwa prestasi adalah memberikan kepuasan sesaat dan bukan permanen sebagaimana yang diinginkan dalam hukum belajar. Adapun Fungsi Motivasi menurut Hamalik dikutip Kompri (2015 hlm 5) meliputi:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi

belajar yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi belajar, maka seseorang akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Fungsi motivasi juga sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

4. Indikator Motivasi Belajar

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi ditandai dengan berbagai indikator seperti yang disampaikan oleh Kompri (2015 hlm 247-248), diantaranya yaitu

- a. Memiliki daya konsentrasi tinggi
- b. Mampu melakukan aktivitas sesuai dengan instruksi guru
- c. Memiliki rasa percaya diri dan penuh semangat.

Adapun Indikator belajar menurut Uno (2017 hlm 23) Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berdasarkan indikator Uno alasan tersebut dikarenakan Seperti Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil yaitu adalah motivasi intrinsik yang sangat penting dalam belajar. Ini adalah dorongan

dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan dan mencapai kesuksesan. Keinginan untuk berhasil dapat mendorong siswa untuk bekerja keras, tetap fokus, dan bertahan dalam menghadapi tantangan. Ini juga dapat mendorong para siswa untuk terus belajar dan meningkatkan diri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Lalu Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar yang dimaksud Dorongan dan kebutuhan dalam belajar adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, Dorongan tersebut dapat berasal dari berbagai sumber, seperti keinginan untuk memenuhi harapan orang tua, keinginan untuk mencapai tujuan pribadi, atau kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. Kebutuhan belajar dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dan lebih berinvestasi dalam pendidikan mereka, yang dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar. Selain itu Adanya Harapan dan Cita-cita dalam Masa Depan disini adalah Harapan dan cita-cita tentang apa yang ingin dicapai siswa di masa depan. Dalam hal ini berfungsi sebagai tujuan jangka panjang yang dapat memandu dan memotivasi siswa dalam belajar. Dengan memiliki harapan dan cita-cita, siswa memiliki alasan yang kuat untuk belajar dan berusaha keras. Ini dapat membantu mereka tetap termotivasi dan berkomitmen dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Secara keseluruhan motivasi bagi siswa ialah untuk belajar dan berusaha keras bahwa dapat membantu siswa tetap fokus, bertahan dalam menghadapi tantangan, dan terus belajar dan meningkatkan diri. Dengan demikian, mereka dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

5. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi banyak sekali macamnya, karena dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun penulis hanya akan membahas dari dua macam sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi ekstrinsik.

Menurut Tambunan (2015 hlm 196), motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya. Adapun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tersebut yaitu:

- a. Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.
- b. Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

Adapun menurut Sardiman (2018 hlm 89), mengatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri siswa diantaranya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, tanpa adanya rangsangan dari luar, sebaliknya motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat adanya rangsangan dari luar diri siswa.

6. Unsur Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Unsur-unsur itulah yang berperan dalam tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Dimyati dalam Kompri (2015 hlm 231), mengemukakan beberapa unsur yang memengaruhi motivasi dalam belajar, yakni:

- a. Cita-cita dan Aspirasi Siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- b. Kemampuan Siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan

kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

- c. **Kondisi Siswa.** Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani memengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat, akan mudah memusatkan perhatian dalam belajar.
- d. **Kondisi Lingkungan Siswa.** Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar mempunyai peranan penting yang mempengaruhi kondisi siswa dalam beberapa aspek, Motivasi belajar dapat membantu siswa untuk belajar lebih efektif, serta meningkatkan kemampuan mereka sendiri dan beradaptasi dengan lingkungan belajar yang positif.

7. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Berdasarkan komponen-komponen yang mempengaruhi kondisi psikis siswa maka Winkel dalam Rusydi dan Fitri (2020 hlm 157) dalam bukunya yang berjudul “Variabel Belajar Kompilasi Konsep” berpendapat bahwa motivasi dibedakan atas dua aspek yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi untuk melakukan sesuatu berasal dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa.

Senada dengan penjelasan di atas, Hapsari dalam Rusyidi dan Fitri (2020 hlm 157) membagi motivasi menjadi dua jenis, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi tersebut. Motivasi instrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dalam

Rusyidi dan Fitri (2020 hlm 167) memaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa.

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk menjadi seseorang yang berhasil akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan belajar.

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkret tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya. Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

c. Kondisi jasmani dan rohani siswa.

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.

d. Kondisi lingkungan kelas.

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. Unsur-unsur dinamis belajar.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur Dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Upaya guru membelajarkan siswa.

f. Upaya Guru membelajarkan siswa.

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

8. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu P “Prestasi” dan B “Belajar”. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar yang telah dilakukan. Dan Belajar sendiri merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mengubah perilakunya secara keseluruhan, sebagai dampak dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Menurut Zaiful dkk (2019 hlm 8) dalam bukunya yang berjudul “Prestasi belajar” bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik dalam Firdianti (2018 hlm 52) prestasi adalah: "perubahan tingkah laku yang diharapkan pada murid setelah dilakukan proses belajar mengajar”

Abu Ahmadi dalam Firdianti (2018 hlm 52) mengungkapkan juga bahwa: prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam usaha belajar dan belajar itu sendiri adalah usaha untuk mengadakan situasi dalam proses perkembangan di dalam mencapai tujuan.

Adapun menurut Darmadi (2017 hlm 307) mengemukakan prestasi belajar ialah hasil yang diperoleh siswa yang ditinjau dari keilmuan, sikap, dan keahlian

yang dipunyainya. Prestasi belajar juga merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu, Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka atau simbol maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan selama proses pembelajaran.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai siswa. Untuk meningkatkan prestasi belajar perlu dilakukan berbagai upaya seperti meningkatkan kualitas pembelajaran

9. Faktor-Faktor Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar. Rosyid dkk, (2019 hlm 10) mengemukakan faktor-faktor prestasi belajar, yaitu:

- a. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, inteligensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar).
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam.

Adapun Wahab (2016 hlm 26-29) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

- a. Faktor Internal

- 1) Faktor Fisiologis

Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra.

- 2) Faktor Psikologis

Kecerdasan/ inteligensi mahasiswa diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Sosial

Lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga, dan lingkungan sosial sekolah.

2) Faktor Non sosial

Lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. dan lingkungan instrumental yaitu perangkat belajar perangkat keras (gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, dan lapangan olahraga), perangkat lunak (kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan dan silabus.

10. Aspek- Aspek Indikator Prestasi Belajar

Syah Muhibbin (2015 hlm 217) mengemukakan bahwa aspek-aspek Indikator prestasi belajar, yaitu:

a. Ranah cipta kognitif

- 1) Pengamatan: yaitu dapat menghubungkan, dapat membandingkan, Dapat menghubungkan
- 2) Ingatan: yaitu dapat menunjukkan, dapat menyebutkan.
- 3) Penerapan: yaitu dapat menggunakan secara cepat, dapat memberikan contoh

b. Ranah Afektif

- 1) Penerimaan: yaitu Menunjukkan sikap menerima, berani menunjukkan sikap menolak
- 2) Sambutan: yaitu Kesiediaan berpartisipasi/terlibat, Kesiediaan memanfaatkan.
- 3) Apresiasi (sikap menghargai): yaitu Menganggap penting dan bermanfaat Menganggap indah dan harmonis serta Mengagumi.
- 4) Sintesis (membuat paduan baru dan utuh): yaitu dapat menghubungkan, dapat menyimpulkan, dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum).

c. Ranah Psikomotor

- 1) Keterampilan bergerak dan bertindak: Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.

- 2) Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal: mengucapkan, Membuat mimik dan gerakan jasmani.

Sedangkan Menurut Sudjana (2017 hlm 22) Prestasi belajar terdiri dari 3 indikator yaitu:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap nilai yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi. Pengukuran ranah efektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa dapat berubah sewaktu-waktu.
- 3) Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan.

11. Karakteristik Prestasi Belajar

Menurut Zaiful dkk (2019 hlm 13) Prestasi belajar tidak pernah luput dari karakteristik pembelajaran yang bersifat edukatif. Dengan demikian nantinya, karakteristik dari prestasi belajar siswa juga menjadi bagian dari karakteristik interaksi belajar yang bernilai edukatif dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Prestasi Belajar Memiliki Tujuan, Tujuan dari interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi edukatif, sadar akan tujuan ndengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian dengan mengarahkannya pada tujuan-tujuan yang dapat menggerakkan pada tujuan belajar berikutnya.
- b. Mempunyai Prosedur Agar dapat mencapai suatu tujuan optimal, maka dengan melakukan interaksi perlu ada prosedur dan langkah-langkah sistematis yang relevan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran antara yang satu dengan yang lainnya, perlu adanya prosedur dan rancangan pembelajaran yang berbeda-beda.
- c. Adanya Materi yang Telah Ditentukan Untuk mencapai tujuan pembelajaran,

penyusunan materi yang baik sangat diperlukan. Materi tersebut disusun untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang dibuktikan dengan prestasi belajar. Materi belajar harus ditentukan sebelum pembelajaran dimulai, sehingga setelah proses pembelajaran selesai proses evaluasi berjalan dengan baik untuk menentukan pencapaian prestasi belajar peserta didik

12. Keterkaitan Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Motivasi belajar dan prestasi belajar memiliki keterkaitan satu sama lain. siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik maka akan memiliki prestasi belajar yang baik, seperti yang dikemukakan oleh Ryan & Deci (2020 hlm 263) dalam bukunya "Self-Determination Theory and the Motivation for Learning" yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik, seperti rasa ingin tahu dan minat terhadap materi pelajaran, memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap prestasi belajar dibandingkan motivasi ekstrinsik, seperti ingin mendapatkan nilai tinggi atau pujian dari orang tua, mengapa demikian bahwa hal ini disebabkan oleh motivasi yang tinggi dari dalam atau motivasi intrinsik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih keras, ulet, tekun, dan fokus selain itu Motivasi intrinsik mendorong siswa untuk terus belajar dan berusaha meskipun menghadapi kesulitan, mereka tidak mudah menyerah dan akan terus mencari solusi untuk mengatasi hambatan dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi dari dalam akan lebih mudah berkonsentrasi saat belajar dan tidak mudah teralihkan oleh hal-hal lain sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mereka dan prestasi belajar mereka.

Menurut Zaiful dkk (2019 hlm 17) mengemukakan bahwa motivasi sangat diperlakukan dalam proses belajar, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi dianggap penting mengingat perannya dalam menentukan tujuan yang harus dicapai siswa. Jika siswa mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya (belajar), maka siswa tersebut mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya. Selain itu Zaiful dkk juga mengemukakan motivasi menjadi sistem reward yang baik untuk mencapai prestasi belajar siswa.

Menurut pendapat diatas bahwasanya Dalam hal ini Motivasi merupakan

faktor penting yang berperan dalam prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan motivasi dapat mendorong siswa untuk Memiliki tujuan yang jelas karena Motivasi membantu siswa untuk menentukan tujuan belajar mereka dan apa yang ingin mereka capai. Dengan memiliki tujuan yang jelas, siswa akan lebih terarah dan fokus dalam belajar dan Meningkatkan usaha dan ketekunan. Siswa yang termotivasi akan lebih mudah mengatasi kesulitan dan rintangan dalam belajar.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Temuan Penelitian memberikan informasi mengenai keputusan yang dibuat selama penelitian. Berdasarkan referensi yang diinjau, ada beberapa penelitian yang relevan dengan apa yang dilakukan oleh perguruan tinggi Di antara penelitian – penelitian tersebut adalah:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul dan Tempat Penelitian	Pendekatan	Hasil Analisis	Persamaan	Perbedaan
1	Tyas Nurwulan Suci (2019), “Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak di MTSN 7 Tulung Agung “ Tempat Penelitian di MTSN 7 Tulung Agung	Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis ex-post facto.	Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 7 Tulung agung.	Penelitian ini mengukur pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.	Terletak pada tempat penelitian, subjek penelitian dan fokus mata pelajaran. Penelitian ini memfokuskan pada siswa di MTSN 7 Tulung Agung.
2	Yuni pertiwi (2021), “Pengaruh	Menggunakan	Ada pengaruh motivasi	Penelitian ini mengukur	Terletak pada tempat penelitian,

	Motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.” Tempat Penelitian di SMPN 1 kota Bengkulu.	kuantitatif dengan jenis penelitian regresional	belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 kota Bengkulu.	pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar	subjek penelitian, dan perbedaan dalam mata pelajaran. Penelitian ini memfokuskan pada siswa di SMPN 1 kota Bengkulu.
3	Siti dkk (2021), “Pengaruh Motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X MIA di SMAN 2 Namlea” Tempat Penelitian di SMAN 2 Namlea Kabupaten Buru.	Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis ex-post facto.	Terdapat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar biologi di SMAN 2 kabupaten Buru	Penelitian ini mengukur pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar	Terletak pada tempat penelitian, subjek penelitian, dan perbedaan dalam mata pelajaran. Penelitian ini memfokuskan pada siswa di SMAN 2 Namlea Kabupaten Buru.
4	Masrudin dkk (2023) Pengaruh Motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada peminatan Mata pelajaran Geografi di kelas XI SMAN 1 Mawasangka	Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis ex-post facto.	Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 1 Mawasangka	Penelitian ini mengukur pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar	Terletak pada tempat penelitian, subjek penelitian, dan perbedaan dalam mata pelajaran. Penelitian ini memfokuskan pada siswa di SMAN 1 Mawasangka.

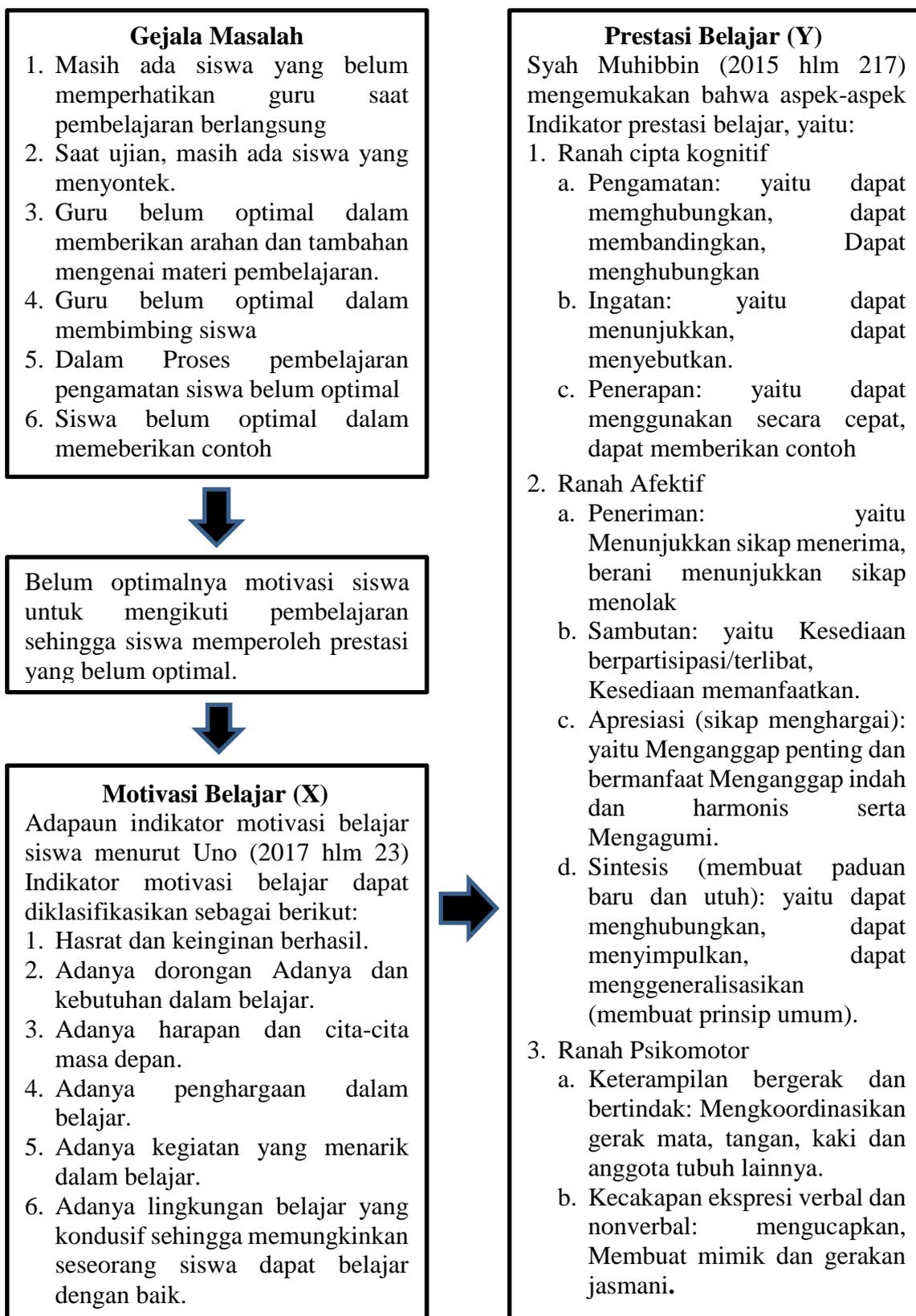
C. Kerangka Berfikir

Siswa yang menyontek saat ujian Penyebab hal ini dikarenakan Tekanan untuk mendapatkan nilai tinggi karena agar siswa tersebut tidak mendapat teguran dari orang tua karena memperoleh nilai yang belum optimal. Selain itu Siswa yang tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran berlangsung hal ini terjadi dikarenakan Kurangnya motivasi terhadap materi yang diajarkan, sehingga beberapa siswa merasa jenuh dan membosankan. Siswa sering kali merasa bingung atau kurang paham tentang materi pelajaran dikarenakan Guru yang belum optimal dalam memberikan arahan dan tambahan mengenai materi pembelajaran ekonomi sehingga siswa merasa kesulitan memahami materi saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru perlu memberikan perhatian lebih dan perlu meningkatkan motivasi serta pemahaman pengetahuan mereka tentang materi ekonomi.

Motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi seseorang. Ketika siswa merasa termotivasi, mereka cenderung lebih bersemangat dan berfokus dalam mencapai tujuan mereka. Sebagai guru, perlu memberikan perhatian lebih terhadap motivasi siswa adalah langkah yang sangat penting. Seperti yang dikemukakan Uno (2017 hlm 27) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Dalam pendidikan Motivasi berperan penting dalam proses belajar Ketika seseorang merasa termotivasi, mereka cenderung lebih fokus, konsisten, dan tekun dalam belajar atau bekerja. Mereka memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini

sama Seperti yang dikemukakan oleh Zaiful dkk (2019 hlm 17) bahwa motivasi sangat diperlakukan dalam proses belajar, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Adapun indikator prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian disini menggunakan Indikator Ranah Afektif menurut Syah Muhibbin (2015 hlm 217) mengemukakan bahwa bahwa aspek-aspek Indikator prestasi belajar, yaitu:

1. Ranah cipta kognitif
 - a. Pengamatan: yaitu dapat memghubungkan, dapat membandingkan, Dapat menghubungkan
 - b. Ingatan: yaitu dapat menunjukkan, dapat menyebutkan.
 - c. Penerapan: yaitu dapat menggunakan secara cepat, dapat memberikan contoh
2. Ranah Afektif
 - a. Penerimaan: yaitu Menunjukkan sikap menerima, berani menunjukkan sikap menolak
 - b. Sambutan: yaitu Kesediaan berpartisipasi/terlibat, Kesediaan memanfaatkan.
 - c. Apresiasi (sikap menghargai): yaitu Menganggap penting dan bermanfaat Menganggap indah dan harmonis serta Mengagumi.
 - d. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh): yaitu dapat menghubungkan, dapat menyimpulkan, dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum).
3. Ranah Psikomotor
 - a. Keterampilan bergerak dan bertindak: Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.
 - b. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal: mengucapkan, Membuat mimik dan gerakan jasmani.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi dalam penelitian merupakan asumsi yang digunakan sebagai dasar dalam perancangan penelitian. Dalam buku panduan Penulisan Karya Ilmiah (KTI) (2020, hlm. 22) menjelaskan “Asumsi adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti yang mana asumsi ini diajukan berupa teori-teori, evidensi-evidensi, atau berasal dari pemikiran peneliti sendiri”. Maka dari itu penelitian ini berasumsi bahwa:

- a. Terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, yang berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa terhadap belajar pada mata pelajaran Ekonomi, semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar mereka yang akan didapat.
- b. Dampak positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar berlaku secara umum, meskipun penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan 2 Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang kuat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam konteks pendidikan secara umum.

2. Hipotesis

Dalam buku panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) (2020, hlm. 22-23) menjelaskan “Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah atau submasalah yang secara teori telah dinyatakan dalam kerangka pemikiran masih harus diuji kebenarannya secara empiris.” Adapun Sugiyono (2017, hlm 63) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam bentuk kalimat Tanya.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu: “Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Motivasi belajar dengan Prestasi belajar siswa kelas X mata pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan 2 Bandung”